

Perencanaan Sistem *Supply Chain Management* untuk mengoptimalkan Rantai Pasok Bahan Baku Kopi di Tropic Pontianak

Agustinus Tantiono¹, Wendy²

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

Email: ¹Agus_tantiono@widyadharm.ac.id, ²Wendy@widyadharm.ac.id

Abstract

The phenomenon of working from a cafe, often known as work from cafe, has become increasingly popular since the rise of cafes or new places to enjoy coffee with unique concepts. Coffee has become the primary choice as a beverage that accompanies the work of employees and freelancers who implement work from cafes. With the increasing opportunity for coffee sales, coffee shops need to pay attention to supply management of the main raw material, namely coffee, in order to compete superiorly compared to competitors. The main objective of this study is to examine the importance of the supplier selection process, logistics planning, and distribution implemented by Tropic Pontianak. The activities of procuring raw materials until the final product reaches the hands of consumers are the main objectives of the study. The cafe business is one type of business that requires special attention to ensure consumer satisfaction with the consistency of the product served. Therefore, selecting the right raw materials and suppliers will be one way for cafe owners to survive in the era of fierce growth in the cafe business. Supply chain management is expected to show a vital role in increasing competitiveness and better operational management in order to compete closely with the growth of new cafe businesses.

Keywords: *Supply Chain Management, Supplier Selection, Cafe Business.*

Abstrak

Fenomena kerja dari *cafe* yang sering dikenal dengan istilah *work from cafe* menjadi semakin populer sejak meningkatnya kehadiran *cafe* atau tempat baru untuk menikmati kopi dengan konsep unik. Kopi menjadi pilihan utama sebagai minuman yang menjadi pendamping kerja karyawan hingga *freelancer* yang menerapkan *work from cafe*. Dengan meningkatnya peluang penjualan kopi, pihak *coffee shop* perlu memperhatikan manajemen pasokan dari bahan baku utama yaitu kopi agar dapat bersaing secara unggul dibanding pesaing. Tujuan utama dari penelitian ini adalah melihat pentingnya proses pemilihan pemasok, perencanaan logistik, dan distribusi yang diterapkan oleh *tropic pontianak*. Aktivitas pengadaan bahan baku hingga produk akhir sampai pada tangan konsumen menjadi tujuan utama penelitian. Bisnis *cafe* adalah salah satu jenis usaha yang memerlukan perhatian khusus agar konsumen merasa puas dengan konsistensi produk yang disajikan oleh karena itu pemilihan bahan baku dan pemasok yang tepat akan menjadi salah satu cara pemilik *cafe* bertahan di era gempuran pertumbuhan bisnis *cafe* yang sengit. Manajemen rantai pasok diharapkan dapat menunjukkan peran penting dalam meningkatkan daya saing dan manajemen operasional yang lebih baik agar dapat bersaing ketat dengan pertumbuhan usaha *cafe* yang baru.

Kata Kunci: *Supply Chain Management, pemilihan pemasok, bisnis cafe.*

A. Pendahuluan

Kopi yang saat ini menjadi trend pada kalangan anak muda untuk dijadikan pilihan minuman yang mendampingi waktu di *cafe* maupun *coffeeshop* merupakan tanaman yang bukan asli dari Indonesia melainkan dari dataran tinggi Afrika menurut catatan sejarah. Namun kini Indonesia menjadi salah satu produsen kopi terbesar di dunia dengan keragaman jenis kopi yang unik. Dengan manfaat dari minum kopi yang meningkatkan metabolisme dan merupakan sumber antioksidan yang tinggi, hingga memiliki sifat anti

bakteri yang membantu mengatasi masalah kesehatan seperti pencegah yang menghambat terjadi kerusakan pada gigi (Prasetyo dkk., 2023).

Menghadapi tingginya permintaan terhadap biji kopi yang berakibat pada bermunculan outlet *coffeshop* hingga cafe. Cara yang perlu dilakukan untuk bertahan dan bersaing secara kompetitif adalah dengan menerapkan manajemen rantai pasokan untuk mengendalikan stok kopi. Tropic pontianak perlu menerapkan manajemen rantai pasokan seperti pemilihan alat pendukung operasional yang berkaitan dengan penyimpanan, pengolahan kopi, hingga penyajian pada konsumen. Pemilihan pemasok dan analisis logistik akan dibahas dalam proses penelitian ini.

Menurut Ng Wang Lung (dalam Kurniawati, dkk, 2013:25) Proses pemilihan pemasok merupakan masalah dengan beberapa kriteria yang digunakan untuk kepentingan yang berbeda hingga informasi yang berisi tentang proses pemilihan pemasok belum mampu diketahui dengan tepat. Dalam hal pemilihan pemasok yang berdasarkan penawaran harga terendah sudah tidak efisien lagi saat ini. Untuk mencapai kinerja rantai pasokan yang maksimal perusahaan perlu menggabungkan kriteria lain yang lebih relevan dengan tujuan atau visi misi perusahaan.

Keberlangsungan bisnis *F&B* harus didukung oleh manajemen rantai pasokan yang baik dengan memiliki pemasok yang mampu memberikan hasil dari perencanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Proses bahan baku pada pemasok, proses penanganan bahan baku, pengolahan bahan baku, hingga produk akhir yang sampai ditangan konsumen sangat penting agar memastikan proses bisnis berjalan dengan baik. Oleh karena itu manajemen rantai pasokan perlu diperhatikan untuk kegiatan usaha atau bisnis yang akan dikelola.

B. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengertian Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok seringkali dianggap sebagai suatu *software* atau aplikasi yang digunakan untuk membantu mengelola rantai pasokan sebuah perusahaan, namun (Mentzer et al., 2001) mendefinisikan manajemen rantai pasok sebagai koordinasi sistematis dan strategis dari fungsi-fungsi bisnis tradisional dan taktik di seluruh fungsi bisnis dalam perusahaan tertentu termasuk semua bisnis yang berada dalam jaringan rantai pasok dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja jangka panjang antar perusahaan dan rantai pasokan secara keseluruhan.

Manajemen rantai pasok menurut pengertian dari Heizer & Render (2004) adalah proses pengelolaan aktivitas yang mengubah bahan mentah menjadi produk yang masih dalam proses, produk yang setengah jadi, dan produk jadi. Untuk mendukung kegiatan tersebut maka proses pembelian dan kegiatan pendukung lainnya menjadi penting dengan menghubungkan pemasok dan distributor. Disisi lain rantai pasok diartikan sebagai jaringan dari beberapa perusahaan yang melakukan kerja sama untuk menciptakan dan mendistribusikan produk dari perusahaan ke konsumen (Nurhandayani & Noor, 2020).

Definisi lain mengenai manajemen rantai pasok datang dari *the Council of Supply Chain Management Professional (CSCMP)* sebagai proses perencanaan dan pengelolaan semua aktivitas yang terlibat dalam sumber daya dan pengadaan, proses konversi, dan semua aktivitas manajemen logistik. Manajemen rantai pasokan juga mencakup koordinasi dan kolaborasi dengan mitra terhubung, yang dapat berupa pemasok, distributor, penyedia layanan pihak ketiga, dan pelanggan. Pada intinya manajemen rantai pasok melakukan proses integrasi manajemen penawaran dan permintaan di bagian internal perusahaan dan antar perusahaan.

Kegiatan mengelola material ataupun informasi yang berkaitan dengan aliran material dikenal sebagai kegiatan inti dalam manajemen rantai pasok. Kegiatan utama yang dimaksud dalam klasifikasi SCM menurut Nyoman Pujawan :

- a. Membuat rancang dari produk baru (*Product development*)

- b. Proses memperoleh bahan baku (*Procurement, Purchasing, atau supply*)
- c. Perencanaan untuk proses produksi dan persediaan (*Planning dan control*)
- d. Melakukan proses produksi (*production*)
- e. Proses pengiriman (*distribution*)
- f. Mengelola produk/barang yang dikembalikan (*Return*)

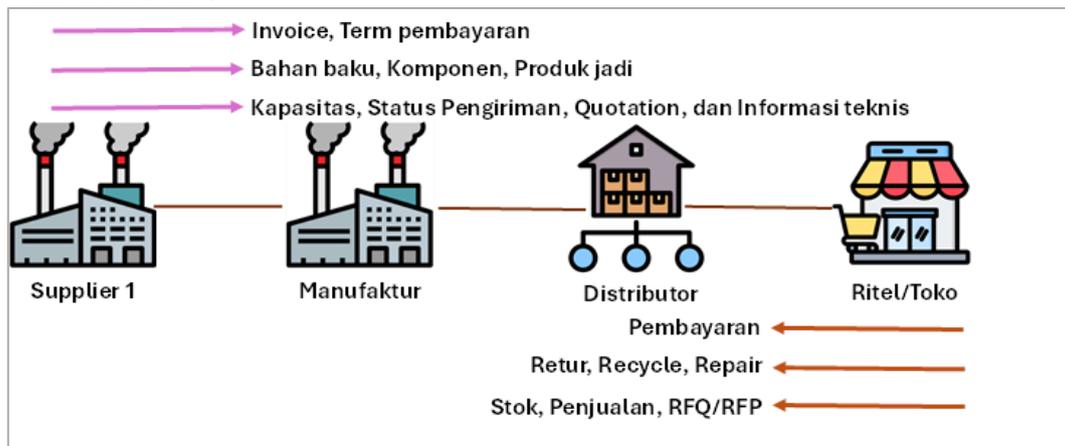
Dalam dunia IT, manajemen rantai pasok atau disebut *supply chain management* sering dikaitkan dengan *software* yang dirancang dan dimanfaatkan untuk keperluan perusahaan dalam hal mengelola rantai pasok perusahaan dengan jaringan perusahaan yang terhubung, sehingga *software* yang digunakan untuk mengelola rantai pasok perusahaan dapat dikatakan juga mengelola informasi yang berkaitan dengan aliran material yang terjadi dalam manajemen rantai pasok.

2. Pengertian Rantai Pasok

Rantai pasok dan manajemen rantai pasok adalah dua hal yang saling berkaitan, karena rantai pasok merupakan jaringan dari perusahaan-perusahaan yang bekerja secara bersama untuk menghasilkan produk dari proses pengolahan dan mengantarkan produk kepada konsumen akhir. Dalam konteks ini jaringan perusahaan biasanya terdiri dari pemasok, pabrik, distributor, toko, hingga perusahaan lain yang menjadi melakukan proses pengiriman bahan baku, produk setengah jadi, dan produk jadi.

Secara konseptual terdapat beberapa elemen yang perlu dikelola oleh rantai pasok yang biasa dikenal sebagai:

- a. Aliran Finansial
- b. Aliran Material
- c. Aliran Informasi



Gambar 1. Konseptual Elemen Rantai Pasok

3. Manfaat dari Manajemen Rantai Pasok

Manfaat yang diperoleh secara langsung ketika perusahaan menerapkan manajemen rantai pasok antara lain:

- a. Fungsi fisik yang terdiri dari kegiatan untuk memperoleh bahan baku, melakukan konversi bahan baku sampai komponen menjadi produk akhir, menyimpan dan melakukan pengiriman barang agar sampai ke distributor atau langsung kepada konsumen.
- b. Mediasi pasar yang bertujuan mencari titik temu antara keinginan konsumen dengan keinginan perusahaan yang membuat dan nantinya dikirim oleh rantai pasok. Proses survei pasar untuk menemukan model produk, keinginan pelanggan dengan musim

tertentu, hingga merancang produk, dan melakukan peramalan terhadap tingkat permintaan.

Manfaat umum yang ingin dicapai perusahaan dengan menerapkan konsep manajemen rantai pasok menurut Satmoko (2023) adalah mencapai tingkat kepuasan pelanggan, mengalami peningkatan pendapatan dan laba perusahaan, mengurangi biaya pengeluaran, pengoptimalan dalam memanfaatkan aset, serta pertumbuhan perusahaan.

C. Metode Penelitian

Metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi alami pada objek penelitian dengan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Informasi akan dikumpulkan secara wajar yang akan dilakukan perumusan secara umum yang mudah dipahami (Sugiyono, 2013). Sumber informasi merupakan pihak-pihak yang memiliki informasi atau terlibat secara langsung dengan isu yang akan diamati. Metode kualitatif ini menitikberatkan pada fenomena dengan konteks serta pemahaman dari sumber informasi penelitian. Dinamika tingkah manusia, interaksi sosial hingga fenomena yang terjadi diharapkan mudah untuk dipahami dalam penelitian ini.

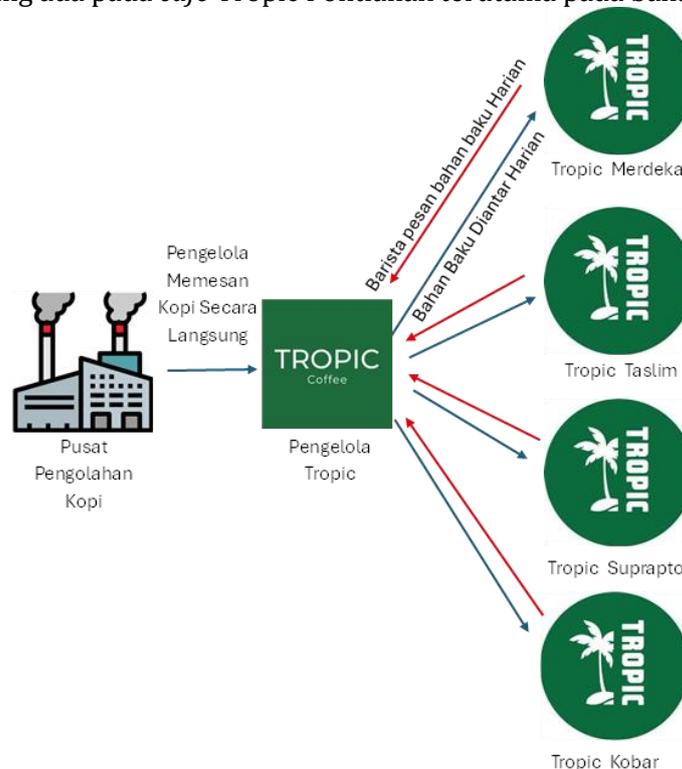
D. Hasil dan Pembahasan

1. Temuan di Lapangan:

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa Tropic Pontianak memiliki beberapa cabang yang tersebar di kota Pontianak antara lain :

- Tropic Merdeka yang beralamat di jalan H.O.S. Cokroaminoto No 326.
- Tropic Taslim yang beralamat di jalan Taslim No 1.
- Tropic Suprpto yang beralamat di jalan Aris Margono No 11.
- Tropic Kobar yang beralamat di jalan Prof. M. Yamin Kota Baru.

Dengan temuan tersebut membuat penelitian ini lebih mengarah kepada jaringan kerja pasokan yang ada pada *cafe* Tropic Pontianak terutama pada bahan baku kopi.

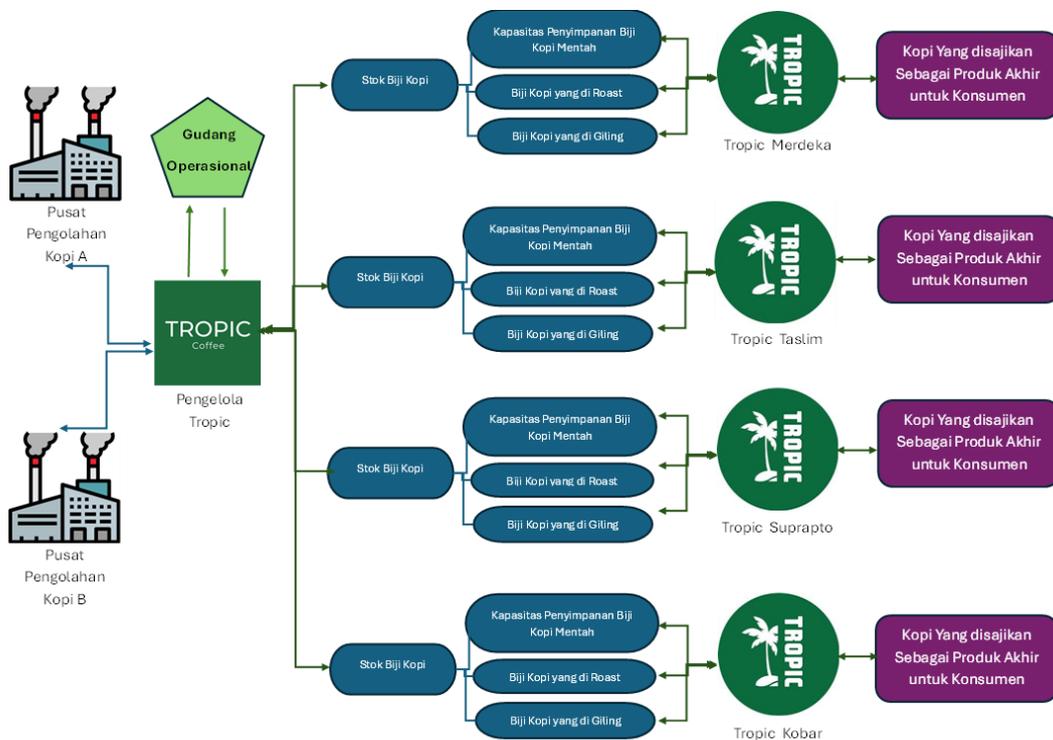


Gambar 2. Rantai Pasok Tropic

Merujuk pada gambar rantai pasok di atas, proses mengisi ulang stok kopi saat ini diketahui menggunakan cara barista akan memesan secara harian kepada pihak pengelola *cafe*, pengantaran bahan baku kopi akan dilakukan pada hari berikutnya. Pengelolaan bahan baku seperti penyimpanan biji kopi, proses roasting biji kopi, penggilingan biji kopi, hingga kopi disajikan kepada konsumen dilakukan pada masing-masing cabang Tropic. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga cita rasa kopi agar tidak mudah berubah jika sudah diolah sebelum pengantaran ke cabang. Berikut ini merupakan gambaran jaringan dari manajemen pasokan pada Tropic Pontianak berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

2. Rancangan Manajemen Rantai Pasok

Untuk mengoptimalkan manajemen rantai pasok, maka perlu diadakan sebuah sistem yang mengelola rantai pasokan bahan baku biji kopi agar proses pengadaan atau pengisian ulang bahan baku tidak perlu dilakukan secara manual dan tanpa penjadwalan yang pasti. Maka pengelolaan yang perlu sediakan mulai dari inventori stok biji kopi, penyimpanan, hingga pemesanan pengadaan biji kopi.



Gambar 3. Rancangan Jaringan Rantai Pasok Tropic

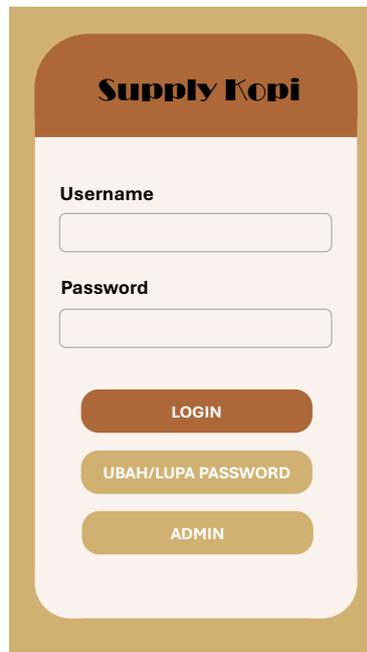
Berdasarkan gambar di atas menjelaskan proses pemantauan stok biji kopi hingga produk akhir sampai pada konsumen dapat dipantau langsung oleh pengelola tropic secara terpusat. Berikut ini merupakan detail dari jaringan kerja rantai pasok yang dirancang untuk mendukung proses kerja perusahaan:

- Proses pemesanan biji kopi dilakukan oleh pengelola secara langsung pada perusahaan pengelola biji kopi, dalam hal ini tropic pontianak menggunakan 3 jenis kopi antara lain Arabika, Robusta, dan House Blend.
- Pihak pengelola Tropic dapat melakukan pemantauan stok menggunakan sistem atau aplikasi yang menampilkan Kapasitas penyimpanan kopi pada masing-masing cabang, jumlah biji kopi yang di-roasting, biji kopi yang di giling, hingga jumlah kopi yang digunakan untuk menyajikan pesanan konsumen. Setiap ada biji kopi yang diolah, pengurangan persediaan menyesuaikan pada bahan baku yang digunakan.

- c. Pihak pengelola Tropic dapat melakukan pesanan untuk setiap cabang sebelum barista mengalami kekurangan bahan baku dikarenakan fluktuasi permintaan konsumen.
- d. Proses distribusi bahan baku akan terintegrasi dan dapat dijadwalkan dengan baik oleh pengelola Tropic mulai dari pemesanan bahan baku biji kopi dengan *model batch* kepada pihak pengelola biji kopi, menyediakan 1 gudang pusat untuk menyimpan sementara bahan baku semua cabang, hingga menjadwalkan proses distribusi bahan baku kopi dalam periode tertentu oleh pengelola Tropic Pontianak.
- e. Pengelola dan cabang Tropic dapat melakukan transfer internal bahan baku dengan mudah karena ketersediaan bahan baku pada gudang dan setiap cabang dapat dipantau, hal tersebut membantu saat pemasok tidak mampu mendukung pasokan karena faktor peningkatan permintaan.
- f. Penerapan manajemen rantai pasokan seperti ini akan menghemat biaya operasional seperti biaya distribusi atau pengantaran bahan baku, efisien kerja dan waktu antar cabang dan menerapkan *green supply chain management* yang dapat mengelola pasokan lebih ramah lingkungan.
- g. Penyimpanan biji kopi dalam 1 gudang utama akan mempermudah pengelola dalam menjaga dan memantau kualitas biji kopi sebelum dilakukan distribusi kepada setiap cabang Tropic.
- h. Data histori pembelian biji kopi dapat digunakan untuk melakukan *forecasting* terhadap permintaan bahan baku pada bulan atau periode berikutnya sehingga supplier dapat menyesuaikan *volume* produksi yang lebih akurat terhadap permintaan yang ada di masa mendatang.

3. Rancangan Tampilan Sistem Manajemen Rantai Pasok

Sistem manajemen rantai pasok yang akan dirancang akan melibatkan 3 jenis *user* antara lain pihak pemasok/*supplier* kopi, pengelola Tropic, dan barista atau cabang Tropic. Sistem akan dirancang dalam bentuk mobile menggunakan sistem operasi Android/IOS dengan tujuan mempermudah dan meningkatkan mobilitas pihak-pihak yang berada dalam jaringan kerja rantai pasok ini.

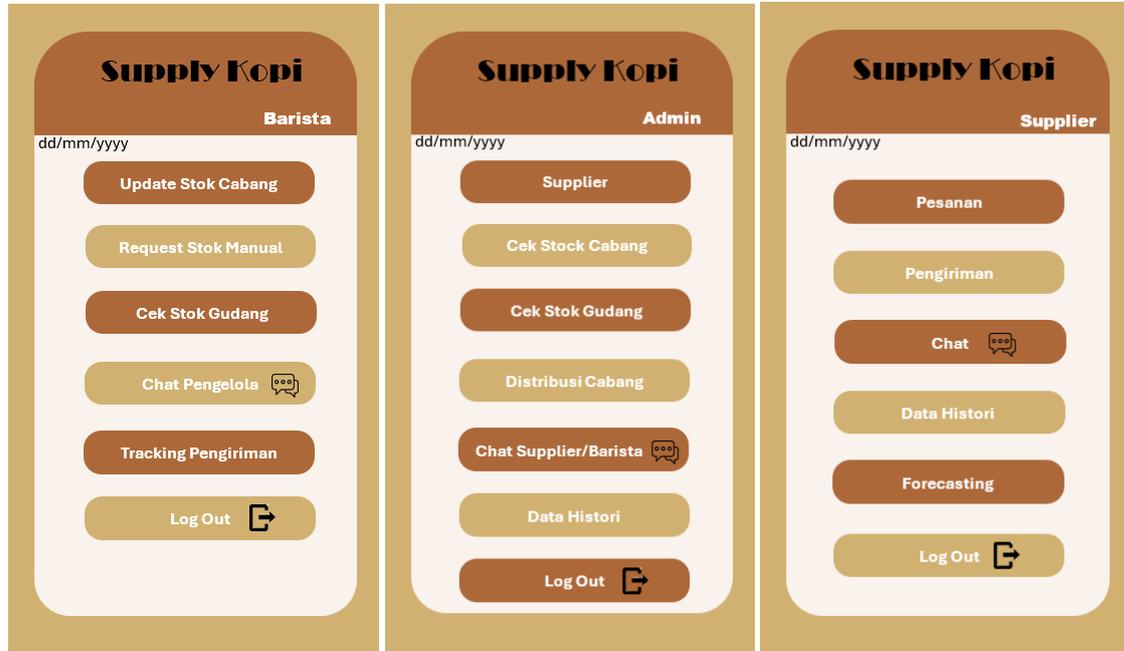


The image shows a mobile login form titled "Supply Kopi". It features a header with the title in a dark brown box. Below the header, there are two input fields: "Username" and "Password". Underneath the password field, there are three buttons: "LOGIN" (dark brown), "UBAH/LUPA PASSWORD" (light brown), and "ADMIN" (light brown). The entire form is set against a light beige background with a dark brown border.

Gambar 4. Rancangan Form Login

Proses *login* dibedakan menjadi 3 jenis user meliputi *supplier* kopi, pengelola Tropic, dan barista dengan pilihan menu login untuk masuk ke menu utama dan menu lupa *password* untuk mengganti kata sandi jika pengguna sewaktu-waktu membutuhkan. Menu admin hanya diakses oleh pengelola Tropic yang berposisi sebagai *super-admin*.

Menu utama nantinya akan berbeda bergantung pada jenis *user*, hal ini untuk memudahkan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi dengan tampilan antar muka yang lebih sederhana dan bersih.



Gambar 5. Rancangan Form Menu Utama

Pihak pengelola Tropic dapat dijadikan sebagai manajemen *server* atau bekerja sama dengan pihak pengembang aplikasi dikarenakan sistem ini baru bekerja antara supplier, pengelola, dan cabang, hal tersebut untuk mempermudah jika ada kendala teknis saat operasional berlangsung.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa manajemen rantai pasok bukan sekedar mengelola rantai pasokan, melainkan jaringan kerja antara pemasok, gudang, dan perusahaan sehingga memerlukan manajemen yang tepat agar perusahaan mampu bersaing secara kompetitif di era pertumbuhan bisnis *cafe* yang melesat. Pemanfaatan sistem manajemen rantai pasok diharapkan mampu meningkatkan daya saing perusahaan hingga penerapan *green supply chain management* dalam rangka mengurangi sampah dari bahan baku dan proses distribusi yang berulang tanpa penjadwalan tepat yang membuat transportasi pengiriman bahan baku dilakukan berulang. Pada pihak supplier juga akan mudah untuk melakukan perencanaan produksi bahan baku dengan hadirnya fungsi pada sistem yang mampu melakukan prediksi permintaan *cafe* Tropic.

DAFTAR PUSTAKA

Gawusu, S., Zhang, X., Jamatutu, S. A., Ahmed, A., Amadu, A. A., & Djam Miensah, E. (2022). The dynamics of green supply chain management within the framework of renewable energy. *International Journal of Energy Research*, 46(2), 684-711.

- Hardiansyah, D. (2024). Perencanaan Supply Chain Management Pada Seneca Coffe Studio. In *Prosiding Seminar Nasional Waluyo Jatmiko* (pp. 1-7).
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., ... & Hakim, A. R. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Heizer, J. H., & Render, B. (2004). *Principles of operations management*. Pearson Educación.
- Herrmann, F. F., Barbosa-Povoa, A. P., Butturi, M. A., Marinelli, S., & Sellitto, M. A. (2021). Green supply chain management: Conceptual framework and models for analysis. *Sustainability*, 13(15), 8127.
- Kurniawati, D., Yuliando, H., & Widodo, K. (2013). Kriteria Pemilihan Pemasok Menggunakan Analytical Network Process. *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 15 (1). Diakses dari <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal> pada 10 Februari 2014, Hal. 25-32.
- LeMay, S. A. (2005). Council of Supply Chain Management Professionals (CSCMP) Toolbox.
- Mentzer, J. T., DeWitt, W., Keebler, J. S., Min, S., Nix, N. W., Smith, C. D., & Zacharia, Z. G. (2001). Defining supply chain management. *Journal of Business logistics*, 22(2), 1-25.
- Ng, W. L. (2008). An efficient and simple model for multiple criteria supplier selection problem. *European journal of operational research*, 186(3), 1059-1067.
- Nurhandayani, A., & Noor, A. M. (2020). Pengukuran kinerja rantai pasok cv. vio burger dengan menggunakan model supply chain operation reference (scor) dan metode analytical hierarchy process (ahp). *Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Rekayasa*, 23(3), 206-219.
- Prasetyo, B., Kusumaningrum, E. N., & Saraswaty. (2023) Catatan Singkat: Potensi Kopi Robusta (*Coffea robusta* Linden) Sebagai Antioksidan Dan Antibakterial.
- Pujawan, I. N., & Mahendrawathi, E. R. (2010). Supply chain management Surabaya: Guna Widya. *Research*.
- Satmoko, N. D. (2023). Agarwood supply chain management in central Java province. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 1641-1647.
- Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).
- <https://distan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/sejarah-perkembangan-kopi-44#:~:text=Perlu%20diketahui%20sebenarnya%20kopi%20bukanlah,dan%20tersebarlah%20ke%20seluruh%20dunia>, diakses pada tanggal 2 November 2025